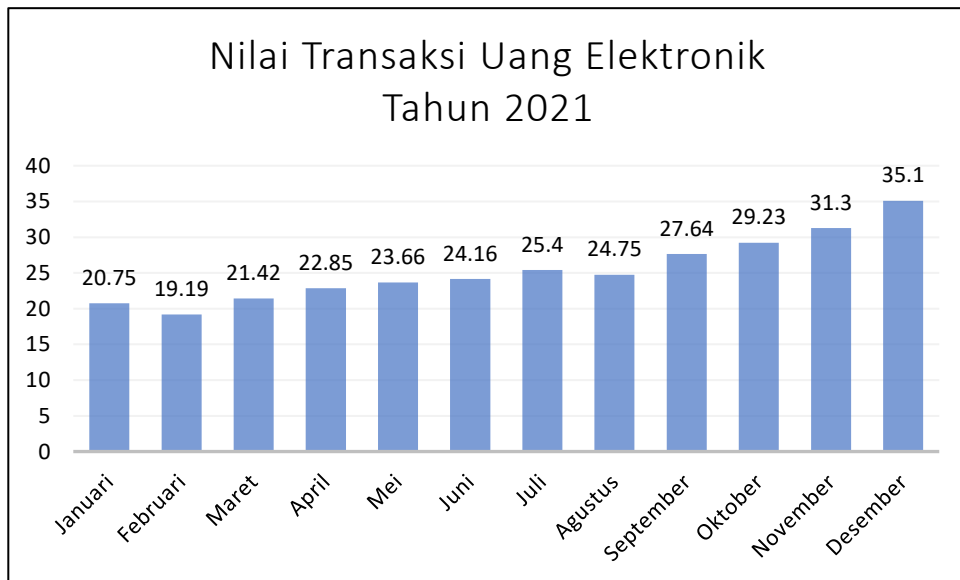


# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

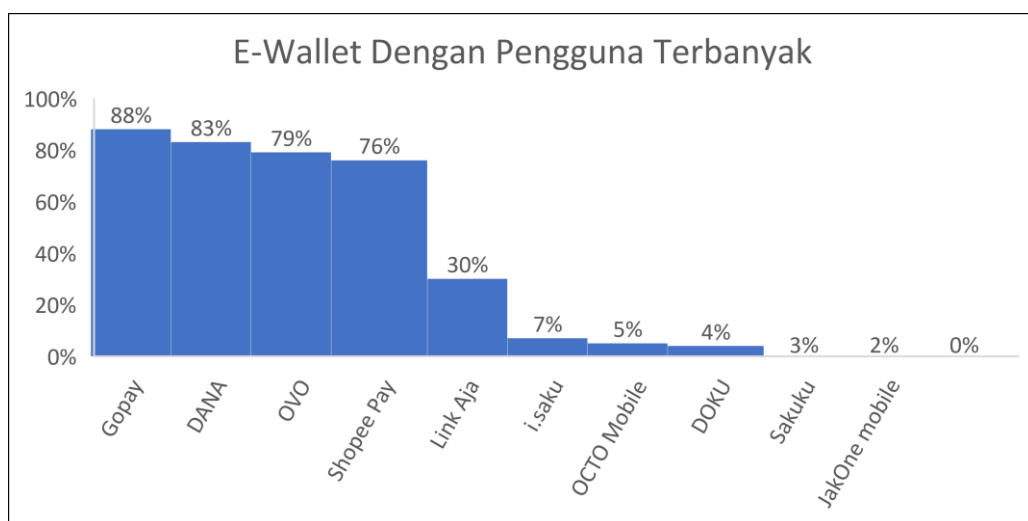
Perkembangan teknologi digital yang semakin berkembang di seluruh dunia telah menghadirkan inovasi-inovasi dalam berbagai bidang. Digitalisasi bermanfaat dalam menunjang kehidupan sehari-hari masyarakat dengan memangkas waktu yang dibutuhkan untuk melakukan interaksi dalam berbagai bidang, contohnya dalam bidang ekonomi (Nagri, 2021). Kehadiran *e-wallet*, *m-banking*, dan pinjaman online merupakan contoh digitalisasi dalam sistem keuangan yang dikenal dan disebut *financial technology (fintech)*. Dengan munculnya berbagai *fintech crowdfunding* lembaga dan organisasi filantropi dapat memunculkan peluang bagi umat muslim agar menggunakan *platform fintech* sebagai media penyaluran ZIS. Hal ini didukung dengan tren pembayaran non tunai di Indonesia (Rohmah et al., 2020).



Gambar 1. Grafik Nilai Transaksi Uang Elektronik Tahun 2021

Sumber: Bank Indonesia (2022)

Berdasarkan tren sepanjang tahun 2021, tren penggunaan uang elektronik cenderung meningkat dari Januari hingga Desember. Pada bulan Desember nilai transaksi mencapai Rp35,1 triliun, naik Rp3,8 triliun dibandingkan pada bulan November yang hanya mencapai Rp31,3 triliun. Pada bulan Desember volume transaksi mencapai 602,293,039 transaksi, meningkat sebesar 13,63% naik dibanding pada bulan November yang mencapai 530,022,350 transaksi (Bank Indonesia, 2022).



Gambar 2. Grafik Pengguna Aplikasi *E-Wallet* Terbanyak di Indonesia

Sumber: Populix (2022)

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Populix pada tahun 2022 yang berjudul *Consumer Preference Towards Banking and E-Wallet Apps*, dengan jumlah responden sebanyak 538 orang di seluruh Indonesia. Survei tersebut menunjukkan hasil bahwa terdapat 5 aplikasi *e-wallet* yang paling banyak digunakan, kelima aplikasi tersebut diantaranya yaitu gopay dengan angka 88% responden, DANA dengan angka 83% responden, OVO dengan angka 79% responden, Shopee Pay dengan angka 76% responden, dan Link Aja dengan angka 30% responden (Populix, 2022).

Perkembangan *e-wallet* saat ini banyak digunakan untuk keperluan pembayaran ZIS, terutama melalui fitur yang terdapat di dalam aplikasi maupun melalui QRIS yang ditemui di masjid-masjid dan organisasi penghimpun ZISWAF

di Indonesia. Menurut Ascarya (2021), pembayaran ZIS menggunakan *fintech* dapat mempercepat pemulihan ekonomi sebagai dampak COVID-19. Menurut Friantoro & Zaki (2019), *fintech* menawarkan efisiensi waktu dan lokasi kepada para pembayar ZIS (Alam et al., 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gopay (2020), dengan hasil penelitian bahwa terjadi peningkatan donasi secara digital sebesar 72% selama masa pandemi (Casalderrey, 2020).

Kesadaran masyarakat dalam membayar ZIS mulai meningkat, hal ini tercermin berdasarkan kenaikan nilai penghimpunan ZIS pada Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) di Indonesia. Pertumbuhan penghimpunan ZIS secara nasional cenderung menunjukkan tren positif dari tahun ke tahun. Peningkatan tersebut memberi peluang bagi OPZ di Indonesia agar dapat memaksimalkan peran dan fungsinya dalam perkembangan zakat di Indonesia (Puskas Baznas, 2022b).

Tabel 1. Pertumbuhan ZIS dan DSKL Nasional

Tahun	Penghimpunan ZIS (Milyar rupiah)	Pertumbuhan (%)
2016	5017,29	37,46
2017	6224,37	24,06
2018	8.117,60	30,42
2019	10.227,94	26,00
2020	12.429,25	42,16

Sumber: (Puskas Baznas, 2022b)

Berdasarkan pertumbuhan ZIS dan DSKL tahun 2016-2020 menunjukkan tren positif. Penghimpunan pada tahun 2020 meningkat sebesar 42,16% atau sebesar Rp4.311,65 miliar dibanding tahun 2019. Pada tahun 2020, jumlah pengumpulan dana meningkat disebabkan oleh faktor pandemi COVID-19. Untuk meningkatkan semangat berzakat dan memudahkan pembayaran ZIS, OPZ bekerjasama dengan beberapa *digital platform* yang diharapkan dapat memaksimalkan potensi penghimpunan dana ZIS di Indonesia (Puskas Baznas, 2022b).

Dengan meningkatnya nilai transaksi uang elektronik dan peningkatan penghimpunan ZIS nasional tentunya membawa peluang bagi OPZ untuk dapat mengoptimalkan penghimpunan dana ZIS, salah satunya adalah melalui *e-wallet*.

Kerjasama antara perusahaan *e-wallet* dan OPZ akan membuka peluang bagi pengoptimalan penghimpunan ZIS di Indonesia.

Membayar ZIS merupakan anjuran sekaligus perintah dalam agama Islam, hal ini mencerminkan religiositas dalam beragama. Religiositas merupakan salah satu faktor utama pemeluk agama dalam menjalankan perintah agamanya. Menurut Nasution (2017) seseorang yang sepenuhnya percaya adalah seseorang yang menjalankan seluruh perintah Allah swt. baik yang sulit maupun mudah dan disukai maupun dibenci. Menurut Azman & Bidin (2015), seorang muslim yang sangat menjunjung nilai-nilai agama Islam diharapkan memiliki kesadaran lebih terhadap kewajiban membayar ZIS dibandingkan dengan muslim yang memiliki religiositas rendah (Syafira et al., 2020).

Penggunaan teknologi digital dalam pembayaran ZIS identik dengan kemudahan yang ditawarkan. Menurut Prabawalingga & Yadnyana (2016), kemudahan dalam penggunaan merupakan sejauh apa individu meyakini jika menggunakan sebuah teknologi maka akan terbebas dari usaha. Orang yang meyakini kemudahan dalam penggunaan sistem informasi, maka orang tersebut akan menggunakannya (Prabawalingga & Yadnyana, 2016). Menurut Fusilier dan Durlabhji (2005), terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kemudahan yaitu merasakan kemudahan teknologi untuk melakukan suatu kegiatan, teknologi yang mudah untuk digunakan, dapat dimengerti dan berinteraksi dengan jelas, dan tidak memerlukan usaha yang besar (Fusilier & Durlabhji, 2005). Dengan adanya pembayaran ZIS secara digital melalui *e-wallet*, maka masyarakat tidak perlu mengeluarkan usaha yang lebih berat seperti datang ke lembaga-lembaga penghimpun ZIS.

Selain kemudahan, kepercayaan menjadi faktor penting dalam penghimpunan dana ZIS. Menurut Shukor et al (2019), kepercayaan memegang peranan penting dalam penghimpunan dana sosial. Menurut De Jager (2017), kegagalan dalam mendapatkan kepercayaan publik dapat menimbulkan dampak negatif meliputi penurunan jumlah donasi, penurunan reputasi, dan bahkan menyebabkan kebangkrutan lembaga penghimpun dana. Jadi dapat disimpulkan bahwa menjaga

kepercayaan masyarakat sangat penting dalam mendorong kegiatan *social fundraising* (Syafira et al., 2020).

Menurut Safitri & Suryaningsih (2021), sebuah minat yang muncul dari setiap orang dapat dipengaruhi oleh orang itu sendiri sehingga sifat minat tidak menentu. Salah satu faktor utama yang dapat memengaruhi minat adalah pengaruh faktor sosial, dorongan individu, dan faktor emosional (Safitri & Suryaningsih, 2022). Menurut Rakhmania (2018), faktor-faktor yang dapat memengaruhi minat dalam membayar zakat yaitu pendapatan, kepercayaan, pengetahuan, dan religiositas (Rakhmania, 2018). Dalam penelitian Astuti & Prijanto (2021), kemudahan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat dalam penggunaan layanan zakat secara digital (Astuti & Prijanto, 2021).

Beberapa penelitian dengan topik pembahasan yang sama telah dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian Syafira et al (2020), dengan jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif. Dengan menggunakan kuesioner kepada 200 responden sebagai pendekatan kuantitatif, pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan menggunakan metode *focus group discussion* (FGD). Populasi penelitian ini adalah masyarakat Indonesia, terutama di kota Surabaya. Penelitian tersebut menunjukkan hasil faktor religiositas tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi untuk membayar ZISWAF dengan pembayaran digital. Sedangkan faktor kepercayaan secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap minat untuk membayar ZISWAF melalui pembayaran digital (Syafira et al., 2020). Dalam penelitian tersebut peneliti hanya mengkaji tentang faktor religiositas dan kepercayaan, sedangkan dalam penelitian ini terdapat faktor kemudahan yang menjadi pengembangan variabel dan *novelty* penelitian. Pada penelitian tersebut lokasi penelitian terfokus di wilayah Surabaya, sedangkan lokasi penelitian ini terfokus pada wilayah Jabodetabek.

Penelitian Aristiana et al (2019), dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa terdapat faktor-faktor yang memiliki pengaruh signifikan dan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketertarikan dalam penggunaan zakat digital. Faktor kepercayaan dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap minat publik dalam menggunakan

gopay sebagai media pembayaran ZIS. Sedangkan faktor religiositas dan kemudahan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat publik menggunakan gopay sebagai media pembayaran ZIS (Aristiana et al., 2019). Fokus Penelitian tersebut hanya berfokus pada pengguna gopay, sedangkan pada penelitian ini dikembangkan menjadi lima *e-wallet* terpopuler di Indonesia yang menjadi fokus penelitian yaitu Gopay, OVO, DANA, Shopee Pay, dan LinkAja.

Penelitian Safitri & Suryaningsih (2021), dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan analisis regresi linier berganda. Lokasi penelitian berfokus pada wilayah Jawa Timur. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa secara parsial kepercayaan, pelayanan, dan religiositas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat melalui BAZNAS. Sedangkan variabel lokasi secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap minat masyarakat untuk menunaikan zakat melalui BAZNAS. Secara simultan variabel lokasi, layanan, religiositas, dan kepercayaan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat melalui BAZNAS (Safitri & Suryaningsih, 2021). Pada penelitian tersebut fokus variabel penelitian religiositas, lokasi, kepercayaan dan pelayanan. Pada penelitian ini variabel lokasi dan pelayanan tidak menjadi fokus penelitian, karena pembayaran ZIS melalui *e-wallet* tidak terikat dengan lokasi dan pelayanan secara langsung dari OPZ. Penelitian tersebut juga tidak membahas terkait pembayaran zakat secara digital, pada penelitian ini lebih berfokus dalam pembayaran ZIS secara digital.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu terdapat perbedaan antara hasil penelitian Syafira et al (2019) dan Safitri & Suryaningsih (2021). Pada penelitian Syafira et al (2019), faktor kepercayaan berpengaruh terhadap intensi membayar ZISWAF melalui *digital payment*. Pada penelitian Safitri & suryaningsih (2021) faktor kepercayaan tidak berpengaruh terhadap minat membayar zakat. Pada penelitian ini kepercayaan dihipotesiskan memiliki pengaruh terhadap minat masyarakat Jabodetabek dalam membayar ZIS melalui *e-wallet*.

Penelitian ini berfokus pada masyarakat di wilayah Jabodetabek yang memiliki populasi tinggi.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Jabodetabek

WILAYAH	JUMLAH PENDUDUK
DKI Jakarta	10.562.088
Bogor	5.427.068
Depok	2.056.335
Tangerang	1.771.092
Bekasi	2.543.676
<b>Total</b>	<b>22.360.259</b>

Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2020)

Berdasarkan tabel 2 pada tahun 2020 total jumlah penduduk di wilayah Jabodetabek sekitar 22 juta jiwa. Jumlah penduduk di wilayah Jabodetabek mencapai sekitar 8,23% dari total penduduk di Indonesia yaitu sebesar 270 juta jiwa pada tahun 2020 (Badan Pusat Statistik, 2020).

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat memengaruhi minat membayar ZIS melalui *e-wallet* pada masyarakat Jabodetabek. Dipilihnya masyarakat Jabodetabek sebagai lokasi penelitian, karena Jabodetabek merupakan wilayah perkotaan yang padat penduduk dengan jumlah penduduk mencapai 22.360.259 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2020). Selain itu, perkembangan teknologi yang cenderung lebih pesat di wilayah Jabodetabek juga menjadi pertimbangan dalam memilih lokasi penelitian. *E-Wallet* yang diteliti dalam penelitian ini yaitu Gopay, DANA, OVO, Shopee Pay, dan Link Aja. Pemilihan lima *e-wallet* tersebut berdasarkan survei aplikasi *e-wallet* dengan pengguna tertinggi di Indonesia.

## **I.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh religiositas terhadap minat membayar ZIS melalui *e-wallet* pada masyarakat Jabodetabek?
2. Bagaimana pengaruh kemudahan terhadap minat membayar ZIS melalui *e-wallet* pada masyarakat Jabodetabek?
3. Bagaimana pengaruh kepercayaan terhadap minat membayar ZIS melalui *e-wallet* pada masyarakat Jabodetabek?
4. Bagaimana pengaruh religiositas, kemudahan dan kepercayaan secara simultan terhadap minat membayar ZIS melalui *e-wallet* pada masyarakat Jabodetabek?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh religiositas terhadap minat membayar ZIS melalui *e-wallet* pada masyarakat Jabodetabek.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemudahan terhadap minat membayar ZIS melalui *e-wallet* pada masyarakat Jabodetabek.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan terhadap minat membayar ZIS melalui *e-wallet* pada masyarakat Jabodetabek.
4. Untuk mengetahui pengaruh religiositas, kemudahan, dan kepercayaan secara simultan terhadap minat membayar ZIS melalui *e-wallet* pada masyarakat Jabodetabek.

## **I.4 Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat secara optimal diantaranya:

### **I.4.1 Aspek Teoritis**

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan tentang variabel-variabel yang dapat berpengaruh terhadap minat pemberian ZIS melalui *e-wallet* dan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.



#### I.4.2 Aspek Praktis

##### 1. Bagi Akademisi

- a. Sebagai salah satu sumber literasi untuk mengetahui variabel-variabel yang memengaruhi minat membayar ZIS melalui *e-wallet*.
- b. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

##### 2. Bagi Praktisi

Sebagai referensi bagi organisasi penghimpun dana dalam menarik minat masyarakat.

##### 3. Bagi Regulator

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.